

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI PESERTA DIDIK KELAS VII-2 SMP NEGERI 2 SUWAWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK-PAIR-SHARE

Armin Hulukati

E-mail: arminhulukati@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan pengalaman di lapangan ternyata banyak Peserta Didik kelas VII-2 SMP Negeri 2 Suwawa kurang mampu berbicara untuk mengemukakan gagasan secara sistematis, pilihan dan penggunaan kata tidak tepat, bahkan beberapa tidak berani berbicara. Upaya melatih kemampuan berbicara Peserta Didik sudah dilakukan dengan berbagai cara, tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berbicara Peserta Didik, serta menemukan cara yang tepat untuk menerapkannya dalam pembelajaran melalui prosedur perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, serta refleksi. Untuk mengumpulkan data, pelaksanaan penelitian ini disertai dengan pengamatan, diskusi, dan evaluasi. Data hasil pengamatan dan diskusi dianalisis dengan metode analisis deskriptif, sedangkan hasil evaluasi dengan kriteria penskoran/penilaian dan ketuntasan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* yang disertai cara penerapan yang tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berbicara Peserta Didik kelas VII-2, karena pada penelitian ini diterapkan beberapa cara yaitu: 1) melakukan persiapan pembelajaran dengan menugaskan Peserta Didik membaca Fabel dan Legenda yang disukainya, kemudian berlatih mengomentari secara lisan dengan bahasanya sendiri. 2) memberi keleluasaan kepada Peserta Didik terkait teknik penyampaiannya. 3) materi pembicaraan perlu beragam agar pembelajaran tetap menarik karena informasi yang disismaknya baru dan bervariasi. 4) agar bisa berbicara lancar, selain latihan berbicara perlu menyiapkan catatan kecil yang berisi garis-garis besar yang akan dibicarakan. 5) agar Peserta Didik lebih antusias, pembelajaran perlu diselingi dengan kegiatan resiprokal yaitu dengan bertanya jawab atau memberi tanggapan. Hal ini selain dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan Peserta Didik dalam berbicara juga dapat meningkatkan kemampuan menyismaknya, mengingat dua kegiatan tersebut selalu berkaitan.

Kata Kunci: *Keterampilan Berbicara, Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, Peserta Didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan

situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan

gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Bahkan, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur pada saat dia sedang berbicara. Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengatasi faktor internal yang diduga menjadi penyebab rendahnya tingkat kemampuan Peserta Didik kelas VII-2 SMP Negeri 2 Suwawa dalam menceritakan kembali secara lisan isi Fabel dan Legenda, yaitu kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung monoton dan membosankan. Salah satu model pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share*, Peserta Didik diajak untuk berbicara dalam konteks dan situasi tutur yang nyata dengan menerapkan prinsip pemakaian bahasa secara komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam berbicara setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*. Selain itu, juga untuk menguji hasil belajar Peserta Didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*

METODE

Setting Penelitian

A. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di lingkungan kerja SMP Negeri 2 Suwawa untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti memilih SMP Negeri 2 Suwawa sebagai tempat pelaksanaan penelitian karena sekolah ini merupakan satuan kerja tempat bertugas sehari-hari yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga pencapaian dan peningkatan hasil belajar Peserta Didik dapat terpenuhi.

B. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Tahun Pelajaran 2017/2018 minggu pertama bulan Januari hingga awal April 2018. Mengingat pelaksanaan penelitian tindakan kelas membutuhkan waktu yang cukup lama dan melalui beberapa siklus proses belajar mengajar yang efektif di kelas maka persiapannya dilakukan pada medio bulan Desember 2017, dengan mengacu pada kalender akademik sekolah.

C. Siklus Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan dibagi menjadi dua siklus, yang dimaksudkan untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara Peserta Didik dalam menceritakan kembali secara lisan isi Fabel dan Legenda melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada Peserta Didik kelas VII-2 SMP Negeri 2 Suwawa.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas yang akan dipilih oleh peneliti adalah Peserta Didik kelas VII-2 yang terdiri dari 27 orang Peserta Didik dengan komposisi 12 orang Peserta Didik laki-laki dan 15 orang Peserta Didik perempuan.

Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dari Peserta Didik kelas VII-2 yang sekaligus menjadi proyek penelitian, berupa data tentang hasil belajar dan aktivitas Peserta Didik dalam proses pembelajaran.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

A. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi Peserta Didik dalam PBM dan implementasi model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*.
2. Wawancara: untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*.

B. Alat pengumpulan data

Alat yang akan digunakan sebagai pengumpul data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi:

1. Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat

partisipasi Peserta Didik dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia.

2. Wawancara: menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap Peserta Didik tentang model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*.
3. Kuesioner: untuk mengetahui pendapat atau sikap Peserta Didik tentang model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*.

Analisis Data

Dalam penelitian ini kegiatan observasi akan dianalisis secara deskriptif dan komparatif, hasil observasi yang telah dilakukan diolah dan dianalisis secara deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai antar siklus maupun indikator dalam penelitian, observasi dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi setiap siklus.

1. Aktivitas Peserta Didik dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia: dengan menganalisis tingkat keaktifan Peserta Didik dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia.
2. Implementasi model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*: dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*

Indikator Kinerja

Adapun indikator kinerja yang akan dilihat dalam penelitian tindakan kelas ini bukan hanya semata-mata Peserta Didik

melainkan juga guru, karena guru merupakan fasilitator yang memiliki pengaruh terhadap kinerja Peserta Didik.

1. Peserta didik

Observasi: keaktifan Peserta Didik dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia

2. Guru

Indikator kinerja pada guru, yaitu: Dokumentasi, berupa daftar kehadiran Peserta Didik, Observasi, hasil observasi.

Prosedur Penelitian

A. Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada Peserta Didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*, dalam penelitian ini *Standar Kompetensi yang akan diajarkan adalah 6. Mengungkapkan kembali Fabel dan Legenda dan puisi dalam bentuk yang lain, Kompetensi Dasarnya adalah 6.1. Menceritakan kembali secara lisan isi Fabel dan Legenda*
- b. Membuat rencana pembelajaran model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*

- c. Membuat lembar kerja Peserta Didik
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan (*acting*)

- a. Membagi Peserta Didik dalam kelompok-kelompok berpasangan
- b. Menyajikan materi pelajaran
- c. Diberikan materi diskusi
- d. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok
- e. Salah satu kelompok dari diskusi, mempresentasikan hasil kerja
- f. Guru memberikan kuis atau pertanyaan
- g. Peserta Didik diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan
- h. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
- i. Melakukan pengamatan atau observasi

3. Pengamatan (*observation*)

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar
- b. Keaktifan Peserta Didik
- c. Kemampuan Peserta Didik dalam diskusi kelompok

4. Refleksi (*reflecting*)

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Sebagian besar (75% dari Peserta Didik) berani menanggapi dan

mengemukakan pertanyaan dari guru.

- b. Sebagian besar (75% dari Peserta Didik) berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban Peserta Didik yang lain.
- c. Sebagian besar (75% dari Peserta Didik) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu.
- d. Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.
- e. Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan.

B. Siklus II

Siklus kedua terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan (*planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan (*observation*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*.

4. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Siklus I

1. Perencanaan (*planning*)

Berkaitan dengan masalah penelitian ini sudah dirumuskan rencana tindakan yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Rencana tindakan disusun untuk menguji hipotesis yang diajukan. Apakah tindakan yang dilakukan relevan dan sinkron dengan akar permasalahan yang ada. *Standar Kompetensi yang akan diajarkan adalah 6. Mengungkapkan kembali Fabel dan Legenda dan puisi dalam bentuk yang lain, Kompetensi Dasarnya adalah 6.1. Menceritakan kembali secara lisan isi Fabel dan Legenda* dengan perencanaan penelitian sebagai berikut:

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran
- b. Menyiapkan Lembaran Kerja Peserta Didik
- c. Menyiapkan format observasi
- d. Membagi kelompok Peserta Didik
- e. Menetapkan jumlah siklus yaitu dua siklus, tiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan tatap muka

2. Pelaksanaan (*acting*)

a. Kegiatan pendahuluan:

- 1) Sebagai apersepsi, Peserta Didik diingatkan kembali tentang kompetensi dasar berkaitan dengan materi yang dipelajari.

- 2) Memberikan motivasi agar Peserta Didik tertarik untuk mengikuti pelajaran.
 - 3) Menyebutkan dan menuliskan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Membagi Peserta Didik dalam 13 kelompok; terdiri dari 2 orang Peserta Didik yang saling berpasangan.
 - 2) Menyajikan materi pelajaran berupa Fabel dan Legenda.
 - 3) Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok.
 - 4) Salah satu kelompok dari diskusi, mempresentasikan hasil kerja berupa menceritakan kembali secara lisan isi Fabel dan Legenda.
 - 5) Guru memberikan kuis atau pertanyaan.
 - 6) Peserta Didik diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.
 - 7) Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

- 8) Melakukan pengamatan atau observasi.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Memberi penekanan tentang konsep penting yang harus dikuasai Peserta Didik.
 - 2) Membantu Peserta Didik menarik kesimpulan.

3. Pengamatan (*observation*)

Tingkat keberhasilan peningkatan aktivitas Peserta Didik dalam penelitian ini dapat dilihat melalui pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dengan menggunakan lembar observasi yang menyangkut aspek kemampuan aktivitas belajar Peserta Didik yang harus dicapai seperti:

- a. Mengajukan pertanyaan
- b. Menjawab pertanyaan Peserta Didik maupun guru
- c. Memberi saran
- d. Mengemukakan pendapat
- e. Menyelesaikan tugas kelompok
- f. Mempresentasikan hasil kerja kelompok

sebagaimana yang tertuang dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus 1

No.	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	Mengajukan pertanyaan	3 Orang	11,11
2.	Menjawab pertanyaan Peserta Didik maupun guru	4 Orang	14,81
3.	Memberi saran	1 Orang	3,70
4.	Mengemukakan pendapat	2 Orang	7,41
5.	Menyelesaikan tugas kelompok	8 Orang	29,63
6.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	2 Orang	7,41

Dari tabel 1 terlihat bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus I motivasi

peserta didik masih cukup rendah, di mana, hanya ada 3 orang peserta didik (11,11%)

yang mengajukan pertanyaan, untuk aspek menjawab pertanyaan peserta didik maupun guru ada 4 orang peserta didik (14,81%), aspek memberi saran ada 1 orang peserta didik (3,70%), aspek Mengemukakan pendapat ada 2 orang peserta didik (7,41%), aspek Menyelesaikan tugas kelompok terdapat 8 orang peserta didik (29,63%) dan untuk aspek mempresentasikan hasil kerja kelompok ada 2 orang peserta didik (7,41%). Walaupun peneliti telah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS), namun dari hasil observasi didapatkan bahwa hal ini disebabkan karena guru dan peserta

didik belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini oleh karenanya apa yang diharapkan belum terwujud pada pelaksanaan tindakan siklus I ini.

Dari tabel tersebut dapat dilihat juga bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus I aktivitas peserta didik masih relatif rendah walaupun peneliti telah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini. Oleh karenanya pengelolaan kelas belum optimal. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik belum meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar pada Siklus I

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1.	70	√	-	15.	87	√	-
2.	64	-	√	16.	68	-	√
3.	64	-	√	17.	69	-	√
4.	80	√	-	18.	68	-	√
5.	65	-	√	19.	78	√	-
6.	85	√	-	20.	80	√	-
7.	64	-	√	21.	80	√	-
8.	65	-	√	22.	78	√	-
9.	64	-	√	23.	66	-	√
10.	64	-	√	24.	65	-	√
11.	65	-	√	25.	60	-	√
12.	95	√	-	26.	60	-	√
13.	60	-	√	27.	60	-	√
14.	60	-	√				
Jumlah	965	4	10	Jumlah	919	5	8
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2.700				Persentase Peserta Didik yang Tuntas 33.33%			
Jumlah skor tercapai 1.884				Nilai tertinggi: 95			
Rata-rata Skor tercapai 69.78				Nilai terendah: 60			

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil belajar Peserta Didik kelas VII-2 masih jauh dari harapan, di mana, persentase

Peserta Didik yang tuntas hanya sebesar 33,33% (9 orang). Itu artinya masih sekitar 66,67% (18 orang) yang tidak tuntas,

sementara itu untuk rata-rata skor hanya 69,78.

4. Refleksi (*reflecting*)

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Sebagian besar (80% dari Peserta Didik) berani mengajukan pertanyaan
- b. Sebagian besar (70% dari Peserta Didik) berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban Peserta Didik yang lain
- c. Sebagian besar (70% dari Peserta Didik) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu
- d. Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya dan mempresentasikan materi dengan cara menceritakan kembali secara lisan isi Fabel dan Legenda
- e. Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan

Secara garis besar penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* pada pelaksanaan siklus satu belum memenuhi harapan yang disebabkan oleh beberapa permasalahan yang menyangkut kemampuan Peserta Didik yang belum dapat beradaptasi dengan suasana pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga Peserta Didik belum mampu

mengajukan pertanyaan menyangkut materi yang sedang dipelajari demikian halnya dengan kemampuan menjawab pertanyaan dari guru maupun teman lainnya masih tergolong rendah, apalagi dalam memberi saran dan pendapat yang relevan terlihat masih kurang mengenai sasaran yang diinginkan dalam pembelajaran sehingga Peserta Didik belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.

Berdasarkan permasalahan dan kegagalan di atas, maka peneliti mencarikan solusinya yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan yang lebih intensif kepada Peserta Didik tentang langkah-langkah kerja kelompok pada model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*, sehingga kegiatan pada siklus berikutnya dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan.

B. Siklus II

1. Perencanaan (*planning*)

Pada siklus II ini dilakukan tindakan seperti pada siklus pertama. Kompetensi Dasar yang dibahas sama seperti pada siklus pertama. Semua perangkat pembelajaran disusun sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Rencana tindakan yang dilaksanakan adalah: (1) Menyiapkan Rencana Pembelajaran (2) Menyiapkan tugas dalam bentuk LKS, (3) Menyiapkan format observasi aktivitas Peserta Didik dalam PBM, (4) Membagi kelompok Peserta Didik. Berdasarkan hasil

refleksi siklus satu, maka tindakan tambahan yang direncanakan pada siklus dua ini adalah:

- a. Memberikan arahan kembali tentang langkah-langkah kerja kelompok
- b. Kepada Peserta Didik, diinformasikan topik pelajaran yang akan dibahas minggu depan dengan tujuan agar Peserta Didik lebih siap lagi melakukan kegiatan pembelajaran
- c. Kelompok Peserta Didik direvisi sehingga dalam kelompok tersebut benar-benar heterogen dalam berbagai hal.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Berikut ini dipaparkan kegiatan yang berlangsung selama proses belajar mengajar berlangsung.

- a. Kegiatan pendahuluan
 - 1) Sebagai apersepsi, Peserta Didik diingatkan kembali tentang kompetensi dasar berkaitan dengan materi yang dipelajari.
 - 2) Memberikan motivasi agar Peserta Didik tertarik untuk mengikuti pelajaran.
 - 3) Menyebutkan dan menuliskan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- b. Kegiatan inti
 - 1) Membagi Peserta Didik dalam 13 kelompok; terdiri dari 2 orang

Peserta Didik yang saling berpasangan.

- 2) Menyajikan materi pelajaran berupa menceritakan kembali secara lisan isi Fabel dan Legenda.
 - 3) Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok.
 - 4) Salah satu kelompok dari diskusi, mempresentasikan hasil kerja berupa menceritakan kembali secara lisan isi Fabel dan Legenda
 - 5) Guru memberikan kuis atau pertanyaan.
 - 6) Peserta Didik diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.
 - 7) Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
 - 8) Melakukan pengamatan atau observasi.
- c. Kegiatan Penutup
 - 1) Memberi penekanan tentang konsep penting yang harus dikuasai Peserta Didik.
 - 2) Membantu Peserta Didik menarik kesimpulan.

3. Observasi (*observation*)

Aktivitas yang diamati sama dengan siklus 1, yaitu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan peserta didik maupun guru, memberi saran, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas kelompok, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok, sebagaimana yang tertuang dalam tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No.	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	Mengajukan pertanyaan	26 Orang	96,29
2.	Menjawab pertanyaan Peserta Didik maupun guru	25 Orang	92,59
3.	Memberi saran	26 Orang	96,29
4.	Mengemukakan pendapat	24 Orang	88,88
5.	Menyelesaikan tugas kelompok	25 Orang	92,59
6.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	27 Orang	100

Dari tabel 3 dapat kita lihat bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus dua telah terjadi perubahan yang signifikan untuk semua aktivitas yang diteliti di mana ada 26 orang Peserta Didik (96,29%) yang mengajukan pertanyaan, untuk aspek menjawab pertanyaan Peserta Didik maupun guru ada 25 orang Peserta Didik (92,59%), aspek memberi saran ada 26 orang Peserta Didik (96,29%), aspek Mengemukakan pendapat ada 24 orang Peserta Didik (88,88%), aspek Menyelesaikan tugas kelompok terdapat 25 orang Peserta Didik (92,59%) dan untuk aspek mempresentasikan hasil kerja

kelompok ada 27 orang Peserta Didik (100%).

Dari tabel tersebut dapat dilihat juga bahwa telah terjadi perubahan yang cukup signifikan untuk semua aktivitas yang diteliti, begitu pula dengan hasil belajar Peserta Didik mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik kelas VII-2 SMP Negeri 2 Suwawa seperti data berupa nilai hasil belajar pada siklus dua yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar pada Siklus II

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1.	75	√	-	15.	85	√	-
2.	70	√	-	16.	82	√	-
3.	68	-	√	17.	80	√	-
4.	82	√	-	18.	68	-	√
5.	83	√	-	19.	75	√	-
6.	90	√	-	20.	88	√	-
7.	82	√	-	21.	88	√	-
8.	80	√	-	22.	82	√	-
9.	85	√	-	23.	80	√	-
10.	90	√	-	24.	90	√	-
11.	75	√	-	25.	95	√	-
12.	100	√	-	26.	75	√	-
13.	75	√	-	27.	85	√	-
14.	82	√	-				
Jumlah	1.137	13	1	Jumlah	1.073	12	1

Jumlah Skor Maksimal Ideal 2.700 Jumlah skor tercapai 2.210 Rata-rata Skor tercapai 81,85	Persentase Peserta Didik yang Tuntas 92,59% Nilai tertinggi: 100 Nilai terendah: 68
---	---

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil belajar Peserta Didik kelas VII-2 telah mengalami peningkatan yang signifikan di mana persentase Peserta Didik yang tuntas sudah mencapai 92,59% (25 orang) itu artinya tinggal sekitar 7,41% (2 orang) yang tidak tuntas, sementara itu untuk rata-rata skor sudah mencapai 81,85.

4. Refleksi (*reflecting*)

Sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, penerapan pembelajaran pada siklus II juga dilakukan diskusi yang mendalam terhadap deskripsi data yang dipaparkan di atas. Di mana pada lembaran observasi aktivitas belajar Peserta Didik terjadi perubahan keaktifan yang cukup signifikan. Pada awalnya (siklus I) belum berani dan ragu-ragu untuk menyampaikan pendapat, namun pada siklus II sudah ada keberanian.

Demikian juga dalam mengerjakan tugas kelompok atau diskusi, secara keseluruhan Peserta Didik sudah menunjukkan aktivitas yang baik. Menurut pengakuan Peserta Didik, model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* sangat disenangi oleh Peserta Didik. Sehingga membawa dampak positif terhadap yang lain, seperti dapat melatih Peserta Didik untuk bertanggungjawab. Kemudian dampak lain yang sangat berpengaruh dengan disenanginya model

pembelajaran yang diberikan adalah Peserta Didik menjadi termotivasi untuk bertanya, terutama saat berdiskusi. Dengan termotivasinya Peserta Didik saat berdiskusi, akhirnya aktivitas belajar Peserta Didik menjadi meningkat, sehingga dapat mendorong Peserta Didik untuk belajar lebih baik dan membuat hasil belajar Peserta Didik lebih meningkat.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan bagi Peserta Didik kelas VII-2 SMP Negeri 2 Suwawa Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan berupa:

1. Kurangnya variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelas menyebabkan guru kesulitan dalam meningkatkan pemahaman Peserta Didik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Penggunaan metode yang monoton oleh guru dalam penyampaian materi bahasa Indonesia menyebabkan Peserta Didik kurang termotivasi untuk aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Rendahnya prestasi Peserta Didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia

mencerminkan proses pembelajaran yang kurang optimal hal ini terlihat dari kurangnya Peserta Didik yang memanfaatkan waktu untuk bertanya tentang kesulitan mereka dalam memahami pelajaran.

Dilatarbelakangi masalah yang telah teridentifikasi tersebut maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara materi menceritakan kembali secara lisan isi Fabel dan Legenda bagi Peserta Didik kelas VII-2 SMP Negeri 2 Suwawa. Bertolak dari masalah tersebut maka penelitian tindakan kelas ini dilakukan dan hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hasil pelaksanaan tindakan siklus satu motivasi Peserta Didik masih cukup rendah pelaksanaan tindakan siklus satu motivasi Peserta Didik masih cukup rendah di mana hanya ada 3 orang Peserta Didik (11,11%) yang mengajukan pertanyaan, untuk aspek menjawab pertanyaan Peserta Didik maupun guru ada 4 orang Peserta Didik (14,81%), aspek memberi saran ada 1 orang Peserta Didik (3,70%), aspek Mengemukakan pendapat ada 2 orang Peserta Didik (7,41%), aspek Menyelesaikan tugas kelompok terdapat 8 orang Peserta Didik (29,63%) dan untuk aspek mempresentasikan hasil kerja kelompok ada 2 orang Peserta Didik (7,41%). Walaupun peneliti telah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS), namun dari hasil observasi didapatkan

bahwa hal ini disebabkan karena guru dan Peserta Didik belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini oleh karenanya apa yang diharapkan belum terwujud pada pelaksanaan tindakan siklus satu ini. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini, oleh karenanya pengelolaan kelas belum optimal hal tersebut menyebabkan hasil belajar Peserta Didik belum meningkat Sementara untuk hasil analisis evaluasi belajar pada siklus I belum tercapai, hasil belajar Peserta Didik kelas VII-2 masih jauh dari harapan di mana persentase Peserta Didik yang tuntas hanya sebesar 33,33% (9 orang) itu artinya masih sekitar 66,67% (18 orang) yang tidak tuntas, sementara itu untuk rata-rata skor hanya 69,78.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus I ini tergolong gagal karena semua aspek penilaian yang diamati belum mencapai standar indikator ketercapaian, untuk itu perlu dilaksanakan siklus II. Pelaksanaan siklus II telah terjadi banyak perubahan bahkan semua aspek penilaian/yang diamati mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan bahkan melebihi standar indikator ketercapaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh guru dan Peserta Didik sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Peningkatan ini terlihat pada hasil observasi aktivitas Peserta Didik di mana perolehan nilai untuk keenam aspek penilaian masing-masing: ada 26 orang Peserta Didik (96,29%) yang

mengajukan pertanyaan, untuk aspek menjawab pertanyaan Peserta Didik maupun guru ada 25 orang Peserta Didik (92,59%), aspek memberi saran ada 26 orang Peserta Didik (96,29%), aspek Mengemukakan pendapat ada 24 orang Peserta Didik (88,88%), aspek Menyelesaikan tugas kelompok terdapat 25 orang Peserta Didik (92,59%) dan untuk aspek mempresentasikan hasil kerja kelompok ada 27 orang Peserta Didik (100%). Untuk hasil belajar Peserta Didik kelas VII-2 telah tercapai malah ada yang nilainya melampaui indikator keberhasilan di mana persentase Peserta Didik yang tuntas sudah mencapai 92,59% (25 orang) itu artinya tinggal 2 orang (7,41%), sementara itu untuk rata-rata skor telah mencapai 81,85.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara materi menceritakan kembali secara lisan isi Fabel dan Legenda Peserta Didik kelas VII-2 SMP Negeri 2 Suwawa. Selain itu guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas dengan melaksanakan pembelajaran secara efektif yang dapat meningkatkan kreativitas, aktivitas dan prestasi belajar Peserta Didik.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbukti dapat meningkatkan

keterampilan berbicara materi menceritakan kembali secara lisan isi Fabel dan Legenda bagi Peserta Didik kelas VII-2 SMP Negeri 2 Suwawa. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Peserta Didik dapat mengikuti proses pembelajaran lebih bergairah dan bersemangat
2. Timbulnya keberanian Peserta Didik dalam menyampaikan ide atau pikiran
3. Tumbuhnya rasa percaya diri Peserta Didik dalam mengemukakan pendapatnya
4. Meningkatnya rasa tanggung jawab Peserta Didik dalam mengikuti pembelajaran
5. Sangat kurang sekali Peserta Didik yang berkeliaran dan mengganggu teman.

Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) sangat tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini untuk keterampilan berbicara di SMP Negeri 2 Suwawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997 *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Barr, Robert Bart, James L. & Shermis, 1978, *The Nature of Social Studies*, California: ETC Publication
- Berg, Euwe Vd. (1991). *Miskonsepsi bahasa Indonesia dan Remedi Salatiga*: Universitas Kristen Satya Wacana.

Borg & Gall, 2003, *Educational Research*,
New York; Allyn and Bacon

Ibrahim, Muslimin, 2000. *Pembelajaran
Kooperatif*. Surabaya: University Press

Moleong, Lexy J, 2000, *Metode Penelitian
Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda
Karya.

Nata widjaja, Rochman, 1985. *Cara belajar
Peserta Didik aktif dan Penerapannya
dalam Metode Pembelajaran*. Jakarta:
Direktorat Jenderal Dikdasmen,
Depdiknas

Nasution S. 1989. *Didaktik Azas – azas
Mengajar*, Bandung: Jermnas

Rochman, Natawidijaja, 1997. *Konsep Dasar
Penelitian Tindakan (Action Research)*

Sudjana, Nana, 1991. *Model – Model
Mengajar CBSA*, Bandung: Sinar Baru